



## Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana di Kampung Teluk Rubiah Kecamatan Muntok

Septia<sup>1</sup>, Fitri Ramdhani Haharap<sup>2</sup>, Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bangka Belitung

Email : [septia028.09.2003@gmail.com](mailto:septia028.09.2003@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received September 11, 2025

Revised September 17, 2025

Accepted September 20, 2025

---

#### Keywords:

Public Perspectives, Deviance, Former Convicts, Negative Labelling, Stigma

---

### ABSTRACT

*Many people consider the presence of former convicts in Teluk Rubiah Village to be an unsettling danger to the neighbourhood. Negative labels and stigmas continue to exist even after a former convict has served their time in jail, which causes them to face challenges. This study aims to examine how public perspectives of former convicts are formed and determine how these beliefs affect the process of reintegrating former convicts into Teluk Rubiah Village. This study makes use of Howard S. Becker's labelling theory, which highlights that social reactions and labels from society, in addition to individual behaviour, are the root causes of deviance. Descriptive data analysis and a qualitative approach were used in this investigation. Purposive sampling was used to choose informants, and the community, former convicts, their families, and local government representatives were among the particular criteria. In-depth interviews, documentation, and observation were used to gather data. According to the findings, there are multiple steps involved in creating public perspectives of former convicts: the release of the former convicts, information that sparks rumours or gossip, public response, the creation and internalization of the label, and, lastly, the acceptance of the label by the former convicts. Labels have the following effects on former convicts: 1) Social anxiety, withdrawal from public places, reluctance to interact, and inferiority complexes. 2) Restricted opportunities for former convicts to make bonds and take part in social events in the community. 3) The inability to get respectable work because of administrative obstacles such as Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) or police clearance certificates. Feelings of anxiety and insecurity are among the effects of former convicts on society. Additionally, disagreements or social confrontations with former convicts may be sparked by public perspectives.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*




---

### Article Info

#### Article history:

Received September 11, 2025

Revised September 17, 2025

Accepted September 20, 2025

---

### ABSTRAK

Keberadaan mantan narapidana di Kampung Teluk Rubiah seringkali dipandang sebagai sebuah ancaman yang meresahkan masyarakat. Meskipun telah selesai menjalani masa hukuman di dalam lapas, pelabelan dan stigma negatif masyarakat tetap melekat sehingga menyebabkan mantan narapidana mengalami kesulitan. Tujuan dari

**Keywords:**

Persepsi Masyarakat,  
Penyimpangan, Mantan  
Narapidana, Label, Stigma

penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana dan mengidentifikasi dampak persepsi masyarakat terhadap proses kembalinya mantan narapidana di Kampung Teluk Rubiah. Penelitian ini menggunakan teori *labelling* yang dikemukakan oleh Howard S. Becker yang menekankan bahwa penyimpangan tidak hanya bersumber dari tindakan individu, tetapi juga bersumber dari reaksi sosial dan label yang diberikan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data secara deskriptif. Penentuan informan menggunakan *teknik purposive sampling*, dengan kriteria tertentu yaitu masyarakat, mantan narapidana, keluarga mantan narapidana, dan unsur pemerintahan setempat. Teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana terdiri dari beberapa tahapan yaitu, dimulai dari mantan narapidana bebas dari lapas, informasi yang memunculkan rumor atau gosip, muncul reaksi masyarakat, label terbentuk dan diinternalisasi oleh masyarakat, hingga akhirnya label dapat diterima oleh mantan narapidana. Dampak label terhadap mantan narapidana, yaitu : 1). Perasaan rendah diri, kecemasan sosial, enggan berinteraksi, dan penarikan diri dari ruang publik. 2). Keterbatasan akses mantan narapidana dalam membangun kedekatan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. 3). Sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak, disebabkan oleh hambatan administratif, seperti Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). Dampak keberadaan mantan narapidana terhadap masyarakat berupa munculnya perasaan tidak aman dan takut. Kemudian, persepsi masyarakat dapat memicu terjadinya pertikaian atau konflik sosial dengan mantan narapidana.

*This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).*

**Corresponding Author:**

Septia  
Universitas Bangka Belitung  
E-mail: [septia028.09.2003@gmail.com](mailto:septia028.09.2003@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Narapidana diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang dibina di dalam sebuah lembaga pemasyarakatan (lapas) dikarenakan harus menjalani sanksi akibat telah melanggar hukum yang berlaku dan juga terbukti melakukan tindak kejahatan (Ismiasih, 2023). Setelah dibina dan menjalani semua proses hukum, narapidana akan kembali ke lingkungan masyarakat dan menjadi bagiannya untuk menjalani aktivitas hidupnya (Suminar, 2019). Proses ini akan mengubah status mereka menjadi mantan narapidana dan berkesempatan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik di masa mendatang.

Status sebagai mantan narapidana di masyarakat seringkali dicap sebagai sebuah ancaman yang meresahkan mereka. Adanya anggapan bahwa mereka akan kembali melakukan perbuatan yang dilakukan di masa lalu menyebabkan mantan narapidana menjadi sulit dalam membangun



hubungan yang baik dengan masyarakat (Fristian et al., 2020). Masyarakat umum memiliki kecenderungan untuk mengasingkan dan mengucilkan individu yang pernah terlibat dengan tindakan kriminal, termasuk individu yang pernah menjalani hukuman di dalam lapas (Santia, 2019). Padahal, secara hakikatnya setiap individu berpotensi melakukan kesalahan, termasuk pada tindakan yang melanggar hukum. Selain itu, mereka telah membayar tuntas perbuatan masa lalunya dan dibimbing kembali agar tidak kembali mengulanginya lagi.

Kampung Teluk Rubiah di Kecamatan Muntok merupakan daerah yang terletak di kawasan pesisir sehingga menyebabkan sebanyak 27,55% masyarakat bekerja sebagai nelayan. Dengan mengandalkan sektor-sektor yang bersifat musiman dan tidak dapat diprediksi menyebabkan pendapatan mereka menjadi tidak stabil, sehingga dikategorikan kurang sejahtera. Ditambah dengan sebagian besar masyarakatnya yang memiliki pendidikan yang rendah yaitu hanya lulusan SD sebesar 32,47% menyebabkan mereka menjadi penerus generasi dengan siklus ekonomi yang berulang. Rendahnya pendidikan menyebabkan angka pengangguran di Kampung Teluk Rubiah pada Tahun 2024 tergolong cukup tinggi , yakni sebesar 25,90%. Tanpa bekal pengetahuan, keterampilan, dan moral yang memadai membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan dan tidak siap dalam menghadapi perkembangan zaman. Masyarakat yang terjebak dalam kondisi tersebut rentan sekali untuk melakukan tindakan menyimpang, sehingga memicu terjadinya tindakan kriminal. Berdasarkan data yang tercatat di Lapas Rutan Kelas IIB Kecamatan Muntok, dalam rentang tahun 2011 hingga 2024 terdapat sebanyak 54 mantan narapidana yang berasal dari Kampung Teluk Rubiah dengan kasus yang berbeda-beda, mulai dari pengedaran dan penyalahgunaan narkotika, pencurian, penganiayaan, dan lain-lain.

Kembalinya mantan narapidana di lingkungan mereka menjadi suatu persoalan yang cukup memprihatinkan. Adanya perbedaan pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana menjadi sebuah hambatan bagi mereka dalam melanjutkan hidup. Sebagian masyarakat Teluk Rubiah memberikan dukungan kepada mantan napi untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi. Namun, adapula sebagian dari masyarakat Teluk Rubiah yang menunjukkan penolakan dan rasa kurang nyaman dengan keberadaan mantan napi. Bentuk penolakan ini dapat dilihat dari perkataan masyarakat yang terdengar merendahkan terkadang menyinggung perasaan para mantan narapidana.

Bentuk penolakan dan diskriminasi verbal terhadap mantan narapidana muncul akibat dari adanya stigma negatif dan *labelling* yang diberikan dari masyarakat Kampung Teluk Rubiah. Individu yang menyandang status mantan narapidana akan dianggap sebagai manusia yang membawa pengaruh buruk, berbahaya, pembuat onar, dan cenderung melakukan perbuatan yang sama lagi. Sebagian masyarakat merasa hilang kepercayaan kepada mantan narapidana lantaran terdapat beberapa dari mereka dianggap tidak jera dan menyesal atas perbuatan yang telah mereka lakukan. Kesulitan yang dialami oleh mantan narapidana untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat dapat melahirkan sebuah tekanan dan keputusasaan bagi mereka, sehingga pada akhirnya menyebabkan timbulnya masalah dan dampak bagi diri mantan narapidana itu sendiri (Fristian et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana



proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana di Kampung Teluk Rubiah dan apa dampak yang akan ditimbulkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data secara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena sosial berdasarkan realitas yang terjadi, dimulai dari mengapa dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi, bagaimana prosesnya, serta mengapa fenomena ini penting untuk diteliti (Sugiyono, 2013). Pemilihan metode ini dianggap relevan oleh peneliti untuk mengkaji tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana di Kampung Teluk Rubiah Kecamatan Muntok.

Peneliti memilih penelitian yang berlokasi di Kampung Teluk Rubiah, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Teluk Rubiah, karena kampung ini menjadi salah satu kampung di Kecamatan Muntok dengan tingkat kriminalitas yang relatif tinggi, dengan rata-rata lima sampai ena kasus pertahunnya. Kondisi ini membuat banyak individu di sana masuk ke dalam lapas menjadi seorang narapidana. Kembalinya narapidana ke Kampung Rubiah mengakibatkan jumlah mantan narapidana di wilayah ini ikut meningkat.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan informan melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, buku-buku, skripsi, dan jurnal yang berkaitan dan dianggap relevan dengan fokus penelitian. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan informan tidak acak, melainkan berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih mencakup masyarakat, pemerintahan setempat, mantan narapidana, dan keluarga mantan narapidana di Kampung Teluk Rubiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan mendetail terkait objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk memberikan pemahaman peneliti terkait bagaimana kondisi, pola perilaku, dan persepsi masyarakat mengenai keberadaan mantan narapidana di sana. Dokumentasi dikumpulkan untuk membuktikan keabsahan data dan memperkuat hasil penelitian, berupa gambar, rekaman audio, dan teks yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti memilih data yang masih beragam dan mentah untuk dirangkum menjadi data inti yang berfokus pada topik penelitian (Sugiyono, 2013). Penyajian data diuraikan dalam bentuk teks naratif, tabel, gambar, dan sejenisnya guna memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan intisari yang dihasilkan dari temuan penelitian, berisi tentang gambaran dan uraian mengenai objek yang sebelumnya masih kurang jelas.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat tidak dapat terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai proses sosial yang melingkupinya. Untuk itu, peneliti akan menguraikan bentuk-bentuk persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana dan tahapan yang membentuk persepsi tersebut sebagai hasil temuan.

### 1. Persepsi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana di Kampung Teluk Rubiah

Untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana di Kampung Teluk Rubiah, peneliti mencoba untuk mengklasifikasikan persepsi masyarakat ke dalam kerangka teori *labelling* Becker yang menjelaskan bagaimana suatu tindakan dapat dinilai sebagai bentuk penyimpangan atau tidak, serta bagaimana label sosial dilekatkan pada individu ke dalam empat kategori, yaitu *falsely accused*, *pure deviant*, *conforming*, dan *secret deviant*.

No.	Kasus	Kategori Becker	Keterangan
1.	Pengedaran dan Penyalahgunaan Narkotika	<i>Pure deviant</i>	Dipersepsikan sulit berubah, stigma masyarakat kuat.
2.	Pencurian	<i>Pure deviant</i>	Label “pencuri” masih melekat meskipun sudah dihukum.
3.	Penadahan	<i>Pure deviant</i> atau <i>Falsey accused</i>	Bisa pure deviant (jika sadar terlibat) atau <i>falsely accused</i> (jika karena kelalaian).
4.	Penganiayaan	<i>Pure deviant</i>	Dianggap menyimpang karena mencelakai orang lain.
5.	KDRT	<i>Pure deviant</i>	Mendapatkan label “kasar” dan “main tangan”.
6.	Kekerasan seksual	<i>Secret deviant</i>	Dipersepsikan sebagai orang baik sebelum terbukti melakukan penyimpangan.
7.	Kecelakaan lalu lintas	<i>Falsey Accused</i>	Dianggap sebagai musibah meskipun secara hukum tetap mendapatkan sanksi.
8.	Pemerasan dan penggelapan uang	<i>Pure deviant</i>	Dipersepsikan sebagai individu yang tidak dapat dipercaya, stigma masyarakat melekat.
9.	Pembunuhan berencana	<i>Pure deviant</i>	Label “pembunuh” melekat, sehingga sulit untuk diterima kembali.
10.	Perjudian	<i>Pure deviant</i>	Label ringan, tetapi tidak ditolak masyarakat.



11.	Usaha migas ilegal	<i>Pure deviant</i>	Dipersepikan menyimpang, namun masyarakat masih memberikan kesempatan.
-----	--------------------	---------------------	--

## 2. Tahapan Terbentuknya Persepsi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana di Kampung Teluk Rubiah

Adapun tahapan terbentuknya persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana di Kampung Teluk Rubiah, yaitu sebagai berikut :

- Pertama*, masyarakat menerima informasi tentang keterlibatan seseorang dalam tindakan kriminal. Informasi ini biasanya menyebar melalui aparat, media, maupun gosip. Gosip tidak hanya membicarakan tentang tindakan menyimpang yang dilakukan individu semata, tetapi juga seringkali dikaitkan dengan latar belakang keluarga, pendidikan, dan pergaulan.
- Kedua*, masyarakat mulai membentuk persepsi awal yang kemudian berkembang menjadi label terhadap mantan narapidana seperti “pecandu”, “pembuat onar”, atau “suka main tangan”.
- Ketiga*, label memengaruhi cara pandang mantan narapidana terhadap dirinya sendiri, yang kemudian diperkuat lewat gosip, interaksi, dan sikap kehati-hatian masyarakat. Jika masyarakat melihat perubahan positif pada diri mantan narapidana, seperti melakukan kebaikan, maka label negatif bisa berkurang. Sebaliknya, pengalaman buruk yang dirasakan masyarakat seperti korban dari tindakan mantan narapidana dapat memperkuat stigma dan penolakan masyarakat.
- Terakhir*, penolakan masyarakat memperbesar risiko pengucilan. Label negatif tidak hanya diinternalisasi oleh masyarakat, tetapi juga bisa diinternalisasi oleh mantan narapidana. Hal ini berpotensi menimbulkan penyimpangan lanjutan (secondary deviance), sesuai dengan persepektif teori *labelling* Becker.

## 3. Dampak dari Persepsi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana di Kampung Teluk Rubiah

Persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana di Kampung Teluk Rubiah menimbulkan dampak yang beragam, baik bagi mantan narapidana maupun masyarakat itu sendiri. Bagi mantan narapidana, secara sosial terdapat masyarakat yang cenderung menerima, sehingga menyebabkan mereka termotivasi untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi. Kemudian, adapula mantan narapidana yang mengalami penolakan berupa kecurigaan, sindiran, dan pembatasan partisipasi dalam kegiatan sosial. Secara psikologis, terdapat mantan narapidana mengalami tekanan berupa rasa cemas, rendah diri, hingga menarik diri dari lingkungan. Secara ekonomi, stigma yang melekat menyebabkan mantan narapidana sulit memperoleh pekerjaan formal karena persyaratan administrasi seperti SKCK.

Sementara itu, masyarakat juga merasakan dampak dari keberadaan mantan narapidana. Secara psikologis, muncul rasa takut, kurang aman, serta kekhawatiran akan pengaruh buruk



terhadap anak-anak. Dari sisi sosial, persepsi negatif melahirkan gosip, komentar sinis, dan pembatasan interaksi yang pada akhirnya menciptakan konflik tersembunyi serta melemahkan kualitas hubungan sosial di lingkungan mereka.

## KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana tergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan. Proses pelabelan berangkat dari informasi, pengalaman dan rumor yang berkembang, yang kemudian membentuk persepsi dan pelabelan negatif terhadap mantan narapidana, sehingga menimbulkan tekanan bagi mereka. Kondisi ini dapat menyebabkan mereka menginternalisasikan pelabelan yang diberikan dan membentuk identitas baru, sehingga memicu terjadinya tindakan yang menyimpang lebih lanjut, sesuai dengan teori *labelling* yang dikemukakan oleh Howard S. Becker. Persepsi masyarakat berdampak pada aspek psikologis berupa perasaan rendah diri, cemas, menarik diri, secara sosial berupa pembatasan akses kegiatan sosial pembatasan akses, dan secara ekonomi mengakibatkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan formal. Bagi masyarakat, kehadiran mantan narapidana memicu rasa tidak aman dan potensi konflik sosial.

## Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian *labelling* mantan narapidana dengan aspek lebih luas dan metode kuantitatif.
2. Masyarakat diharapkan lebih terbuka terhadap mantan narapidana melalui keterlibatan kegiatan sosial dan dialog sehat
3. Pemerintah seperti RT/RW, dan Bapas perlu berkoordinasi membuat program pemberdayaan, pelatihan kerja, serta dukungan reintegrasi sosial bagi mantan narapidana.

## TENTANG PENULIS

Saya Adalah Septia, lahir di Muntok pada tanggal 28 September 2025. Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung. Penulisan artikel jurnal ini merupakan bagian dari tugas akhir jenjang sarjana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T., & Junaidi. (2019). Adaptasi Sosial Mantan Narapidana dalam Perspektif Teori Aksi (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 345-355.



- Amry, M.A., & Novembri, S. (2021). Analisis Bentuk Labelling terhadap Mantan Narapidana Narkotika di Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok, Sumatera Barat. *Deviance Jurnal Kriminologi*, 5(2), 118-135.
- Becker, H. S. (1963). *Outsiders : Studies in the Sociology of Deviance*, 1. New York: The Free Press of Glencoe.
- Ekawati, A. (2020). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Mantan Narapidana. *JP-3 Jurnal*, 2(1), 27-33.
- Fatmawati, D.P., & Ambarwati, K.D. (2024). *Psychological Well Being* pada Mantan Narapidana Pengedar Narkoba. *Jurnal Psikologi Malahyati*, (6)1, 38-52.
- Fristian, W., Soedarwo, V. S. D., & Sulismadi. (2020). Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana dalam Menanggapi Stigma Negatif di Kecamatan Klakah, Lumajang. *Adliya : Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 14(1), 101-120.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hudzaifi, A. (2017). Prisonisasi dan Pembelajaran Kejahatan di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang). *Skripsi*, Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ismiasih, N. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana. *The Republic : Journal of Constitutional Law*, 1(1), 42-45.
- Latuputty, M.M.O., Lekatompessy, H.R., & Touwe, Y.S. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana (Suatu Kajian Fenomenologi pada Masyarakat Latulahat, Ambon, Maluku). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 1-11.
- Muyassaroh., & Handoyono, P. (2014). Dampak *Labelling* pada Mantan Napi: Pengangguran atau Pencuri. *Paradigma Jurnal*, 2(3), 1-6.
- Nasir, M. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidiimpuan, Padangsidiimpuan.



- Puspasari, M., Nurrahmi, M., Handhiko B., & Fitriah, W. (2021). Pengaruh Persepsi dan Pengalaman terhadap Keputusan Memilih Universitas Muhammadiyah Palembang. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 134-143.
- Putra, I.M.D., Dewi, A.A.S., & Arthanaya, I.W. (2022). Perlindungan Hukum terhadap Mantan Narapidana dalam Perspektif Undang-undang Ketenagakerjaan. *Jurnal Preferensi Hukum*, (3)1, 161-164.
- Putrie, K.A., & Prasetya, B.E.A. (2021). Kecemasan terhadap Stigma Sosial untuk Kembali ke Masyarakat pada Mantan Narapidana Perempuan Tindak Pidana Penipuan. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, (12)2, 131-142.
- Rahmi, M., Tahir, H., & Sakka, A. R. A. (2021). Stigma Masyarakat terhadap Mantan Narapidana (Studi Kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng). *Jurnal Phinsi Integration Review*, 4(2), 332-339.
- Santia, R. (2019). Labelling terhadap Mantan Narapidana ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Gampong Mesjid Bambong Kabupaten Pidie). *Skripsi*, Program Studi Hukum Pidana Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh.
- Santoso, T., & Zulfa, E.C. (2011). *Kriminologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suminar, R. (2019). Interaksi Sosial antara Mantan Narapidana Perempuan dengan Masyarakat Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 7(4), 64-75.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. (2015). *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Trysal, M. (2022). Stigma Masyarakat terhadap Mantan Pengguna Narkoba di Kelurahan 24 Ilir Palembang. *Jurnal Empirika*, 6(1), 139-158.
- Wekke, I. S., dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.